

**PENDIDIKAN KESEHATAN MOBILISASI DINI PADA IBU POST PARTUM PASCA
SECTIO CAESARIA DI RUANG JADE RSUD DR SLAMET GARUT****Lilis Mamuroh^{1*}, Sukmawati², Furkon Nurhakim³**¹⁻³Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: lilis.mamuroh@unpad.ac.id

Disubmit: 02 November 2023

Diterima: 09 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12885>**ABSTRAK**

Pada ibu yang bersalin secara Sectio Caesarea lebih beresiko mengalami komplikasi dari pada ibu yang bersalin secara normal. Komplikasi yang dapat terjadi diantaranya infeksi puerperal (nifas), pendarahan, emboli pulmonal, luka pada kandung kemih serta kemungkinan ruptur uteri spontan pada kehamilan mendatang. Dalam mengatasi luka akibat dari operasi Sectio Caesarea diperlukan tindakan dan bimbingan dari petugas kesehatan untuk mempercepat proses penyembuhan luka diantaranya nutrisi yang bergizi seimbang dan cairan yang cukup, dengan melakukan mobilisasi dini, istirahat yang cukup, melakukan senam nifas dan penanganan insisi. Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mampu menerapkan tentang mobilisasi dini pada ibu nifas yang dilakukan section caesaria. Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan metode demonstrasi, ceramah dan tanya jawab. Hasil dari pendidikan kesehatan ini 14 peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan bisa melakukan mobilisasi dini pada ibu nifas dengan section caesaria. Adanya peningkatan pengetahuan dan bisa menerapkan mobilisasi dini sehingga komplikasi bisa dicegah.

Kata Kunci: Ibu Post Parum, Mobilisasi Dini, Sectio Caesaria**ABSTRACT**

Mothers who give birth via caesarian section are more at risk of experiencing complications than mothers who give birth normally. Complications that can occur include infection, puerperal, bleeding, pulmonary embolism, bladder injury and the possibility of spontaneous uterine rupture pregnancies. In treating wounds caused by caesarean section, action and guidance from health workers is needed to speed up the wound healing process including nutritionally balance and adequate fluids by early mobilization, adequate rest, post partum exercises and handling incisions. The aim of this community service is to increase knowledge and be able to apply early mobilization to post partum mothers who undergo caesarean section. The method used in this community service is using demonstration, lecture and question and answer methods. As a result of this health education 14 participants experienced increased knowledge and were able to carry out early mobilization for post partum mothers with caesarean section. The conclusion is that there is increased knowledge and can implement early mobilization so that complication can be prevented.

Keywords: Caesarean Section, Early Mobilization, Post Partum Mothers.

1. PENDAHULUAN

Persalinan merupakan kejadian fisiologis yang normal dialami oleh seorang ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi yang hidup di dalam uterus melalui vagina ke dunia luar (David, 2007 dalam Handayani, 2015). Cara persalinan ada dua yaitu persalinan normal dan persalinan operasi sectio caesarea (SC). Sectio caesarea merupakan prosedur pembedahan, dimana dilakukan pembedahan di bagian abdomen dan uterus untuk mengeluarkan bayi (Niclasson, 2015). Menurut SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017, menunjukkan bahwa angka kejadian persalinan dengan tindakan SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini membuktikan terdapat peningkatan angka persalinan Sectio Caesarea (SC) dengan indikasi KPD, sebesar 3,6% disebabkan oleh faktor lain diantaranya yakni kelainan letak pada janin, PEB, dan riwayat SC (Sukarma, 2018). Di wilayah Jawa Barat sendiri persalinan sectio caesarea mencapai 15,5% (Budiono & Styaningsih, 2021).

Pada ibu yang bersalin secara Sectio Caesarea lebih beresiko mengalami komplikasi dari pada ibu yang bersalin secara normal. Komplikasi yang dapat terjadi diantaranya infeksi puerperal (nifas), pendarahan yang disebabkan oleh banyaknya pembuluh darah yang terputus dan terbuka, emboli pulmonal, luka pada kandung kemih serta kemungkinan ruptur uteri spontan pada kehamilan mendatang. Selain itu tindakan pembedahan sectio caesarea yang dilakukan akan meninggalkan sebuah kondisi luka insisi. Akibat dari insisi ini akan menimbulkan terputusnya jaringan tubuh dan menjadikan luka pada orang yang dilakukan pembedahan (Murliana, 2022).

Dalam mengatasi luka insisi akibat dari operasi Sectio Caesarea maka diperlukan tindakan dan bimbingan dari petugas kesehatan untuk mempercepat proses penyembuhan luka diantaranya memenuhi kebutuhan nutrisi yang bergizi seimbang dan cairan yang cukup, dengan melakukan mobilisasi dini, istirahat yang cukup sekitar 8 jam pada malam hari dan 1 jam pada siang hari, melakukan senam nifas dan penanganan insisi. Proses penyembuhan luka pada tubuh yang sehat mempunyai kemampuan untuk melindungi dan memulihkan dirinya, peningkatan aliran darah ke daerah yang rusak, membersihkan sel dan benda asing dan perkembangan awal seluler bagian dari proses penyembuhan (Murliana, 2022).

Menurut (Potter & Perry, 2005) menyatakan bahwa vaskularisasi mempengaruhi luka karena luka membutuhkan keadaan peredaran darah yang baik untuk pertumbuhan atau perbaikan sel. Mobilisasi akan memperlancar sirkulasi darah dan segera mungkin mengalami pemulihan atau penyembuhan (Mariati, 2018). Dalam penelitian Hartati (2014) mengatakan bahwa infeksi merupakan komplikasi yang banyak terjadi pada ibu pasca section caesaria akibat luka operasi dengan angka kejadian 25 kali lebih tinggi dibandingkan kejadian infeksi pada perslinan pervaginam.

Mobilisasi dini pada pasien post sectio caesarea merupakan aspek penting dalam pemulihan, mobilisasi dini dilakukan tergantung tidak adanya komplikasi persalinan dan nifas. Mobilisasi dini dapat menjadi upaya mempertahankan kemandirian pasien sehingga pasien dapat menggerakkan tubuhnya atau melatih kembali otot dan persendian pasca operasi, menyegarkan pikiran serta mengurangi dampak negatif beban psikologis yang berpengaruh terhadap pemulihan fisik dalam mempertahankan fungsi fisiologisnya (Kusumawaty et al., 2018). Mobilisasi dini operasi caesar pada ibu nifas merupakan gerakan atau perubahan postur tubuh yang dilakukan

ibu beberapa jam setelah melahirkan. Tujuan aktivitas awal ibu pasca operasi caesar adalah membantu mempercepat pemulihan dan secara bertahap kembali ke tahap aktivitas sebelumnya untuk mencegah komplikasi. Ambulasi dini akan mengurangi kekakuan otot dan persendian, meredakan nyeri, melancarkan peredaran darah, meningkatkan pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ vital, dan mempercepat penyembuhan luka. Sebaliknya, menggerakkan tubuh atau melatih kembali otot dan persendian setelah operasi akan menyegarkan pikiran dan mengurangi dampak negatif dari beban psikologis yang tentunya akan berdampak baik bagi pemulihan fisik (Ardenny, 2017). Adanya luka bekas section caesarean efek pembiusan (anestesi) dapat mengakibatkan ibu mengalami keterbatasan mobilisasi atau gangguan fisik (Saleh, 2020).

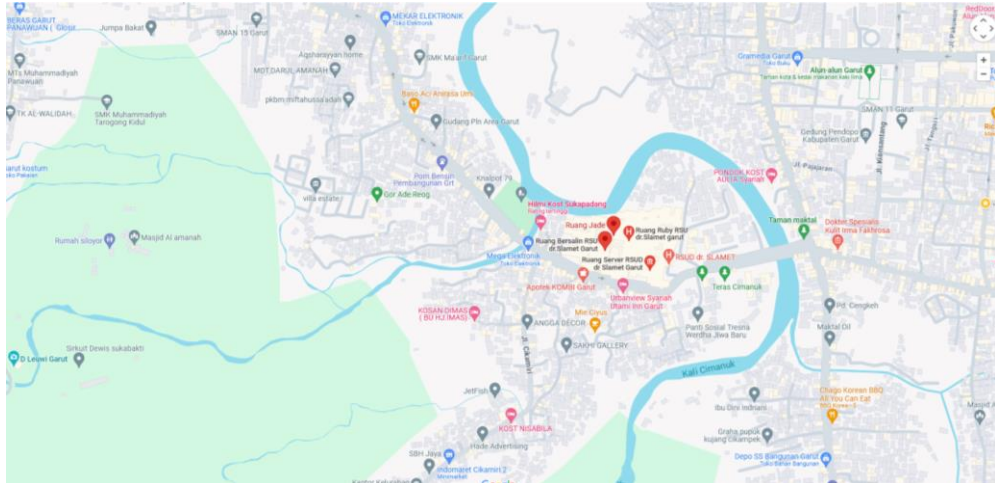
Jika ibu tidak bergerak lebih awal, efek pertama yang mungkin timbul adalah suhu tubuh meningkat karena involusi uterus yang buruk, sehingga darah yang tersisa tidak dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi. Yang kedua adalah perdarahan abnormal, karena uterus yang aktif lebih awal berkontraksi dengan baik dan mengeraskan fundus uteri, sehingga risiko perdarahan abnormal dapat dihindari karena pembuluh darah yang terbuka akibat kontraksi menyempit, plasenta, menuju uterus. Mobilisasi dini pada pasien post sectio caesarea merupakan aspek penting dalam pemulihan, mobilisasi dini dilakukan tergantung tidak adanya komplikasi persalinan dan nifas. Mobilisasi dini dapat menjadi upaya mempertahankan kemandirian pasien sehingga pasien dapat menggerakkan tubuhnya atau melatih kembali otot dan persendian pasca operasi, menyegarkan pikiran serta mengurangi dampak negatif beban psikologis yang berpengaruh terhadap pemulihan fisik dalam mempertahankan fungsi fisiologisnya (Kusumawaty et al., 2018).

Tujuan dari kegiatan pendidikan kesehatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mampu menerapkan tentang mobilisasi dini pada ibu nifas yang dilakukan section caesaria.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Mobilisasi dini pada pasien post sectio caesarea merupakan aspek penting dalam pemulihan, mobilisasi dini dilakukan tergantung tidak adanya komplikasi persalinan dan nifas. Mobilisasi dini operasi caesaria pada ibu nifas merupakan gerakan atau perubahan postur tubuh yang dilakukan ibu beberapa jam setelah melahirkan. Tujuan aktivitas awal ibu pasca operasi caesar adalah membantu mempercepat pemulihan dan secara bertahap kembali ke tahap aktivitas sebelumnya untuk mencegah komplikasi. Belum semua Ibu post partum di ruang jade bisa melakukan mobilisasi dini, hal tersebut merupakan penyebab lamanya proses pemulihan.

Rumusan masalah dalam kegiatan yang akan dilakukan adalah "Bagaimana pengetahuan ibu post sectio caesarea tentang mobilisasi Dini".



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Mobilisasi dini adalah aktivitas yang dilakukan oleh pasien post pembedahan, mulai dari latihan ringan di atas tempat tidur (latihan pernapasan, latihan batuk efektif dan menggerakkan tungkai) sampai dengan pasien bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan keluar kamar (Ibrahim, 2013). Latihan yang dapat dilakukan tersebut dikenal dengan istilah Range of motion (ROM) atau dalam bahasa Indonesia adalah latihan rentang gerak. Range of motion atau rentang gerak merupakan jumlah maksimum gerakan yang mungkin dilakukan sendi pada salah satu dari tiga potongan tubuh: sagittal, frontal, dan transversal. Potongan sagittal adalah garis yang melewati tubuh dari depan ke belakang, membagi tubuh menjadi bagian kiri dan kanan. Potongan frontal melewati tubuh dari sisi ke sisi dan membagi tubuh menjadi bagian depan dan belakang. Potongan transversal adalah garis horizontal yang membagi tubuh menjadi bagian atas dan bawah. Latihan range of motion (ROM) adalah latihan

yang dilakukan untuk mempertahankan atau memperbaiki tingkat kesempurnaan kemampuan menggerakkan persendian secara normal dan lengkap untuk meningkatkan massa otot dan tonus otot (Potter & Perry, 2005).

Ambulasi dini (early ambulation) merupakan suatu upaya yang dilakukan secepat mungkin pada pasien pasca operasi dengan membimbing pasien untuk dapat melakukan aktivitas setelah proses pembedahan dimulai dari latihan ringani atas tempat tidur sampai dengan pasien bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi (Brunner & Suddarth @013).

a. Tujuan Mobilisasi Dini

- 1) Mempertahankan atau memelihara kekuatan otot
- 2) Memelihara mobilitas persendian
- 3) Merangsang sirkulasi darah
- 4) Mencegah kelainan bentuk
- 5) Mempertahankan fungsi jantung dan pernapasan
- 6) Memperlancar eliminasi Alvi dan Urin
- 7) Mengembalikan aktivitas tertentu sehingga pasien dapat Kembali normal dan atau dapat memenuhi kebutuhan gerak harian

8) Memberi kesempatan perawat dan pasien untuk berinteraksi atau berkomunikasi

b. Manfaat

Manfaat melakukan mobilisasi dini atau ROM yaitu dapat memperbaiki tonus otot, meningkatkan mobilisasi sendi, memperbaiki toleransi otot untuk latihan, meningkatkan massa otot dan mengurangi kehilangan tulang. Adapun kerugian bila tidak melakukan mobilisasi secara dini adalah penyembuhan luka menjadi lama, menambah rasa sakit, badan menjadi pegal dan kaku, kulit menjadi lecet dan luka, terjadi luka di punggung, dan dapat memperlama masa perawatan di rumah sakit mobilisasi dilakukan pada pasien yang tidak sadar, pasien dengan keterbatasan gerakan pasien dengan tirah baring (tidak memiliki kemampuan untuk bangun di tempat tidur)

Tahapan Melakukan Mobilisasi

- 1) Pada 6 jam pertama pasien harus bisa menggerakkan anggota tubuhnya di tempat tidur (seperti belajar untuk menggerakkan jari, tangan dan menekuk lutut).
- 2) Kemudian setelah 6-10 jam, pasien diharuskan bisa miring ke kiri dan ke kanan.
- 3) Jika sudah 24 jam, pasien dianjurkan untuk dapat mulai belajar untuk duduk.
- 4) Setelah pasien dapat duduk, lalu dianjurkan untuk belajar berjalan.

c. Jenis Range Of Motion (ROM)

1) ROM Pasif

Latihan ROM pasif adalah latihan ROM yang dilakukan klien dengan bantuan perawat atau keluarga pada setiap gerakan ROM. Indikasi latihan pasif dalam pasien semi-koma dan tidak sadar, pasien dengan keterbatasan mobilisasi, tidak mampu melakukan beberapa atau semua latihan rentang gerak dengan mandiri, pasien tirah baring total atau pasien dengan paralisis ekstermitas total (Suratun, dkk, 2008). Rentang gerak pasif ini berguna untuk menjaga kelenturan otot-otot dan persendian dengan menggerakkan otot orang lain secara pasif misalnya perawat mengangkat dan menggerakkan kaki pasien.

2) ROM Aktif

Latihan ROM aktif adalah Perawat memberikan motivasi, dan membimbing klien dalam melaksanakan pergerakan sendi secara mandiri sesuai dengan rentang gerak sendi normal. Hal ini untuk melatih kelenturan dan kekuatan otot serta sendi dengan cara menggunakan otot ototnya secara aktif .

Mobilisasi dini yang dilakukan tergantung pada ada tidaknya komplikasi persalinan dan nifas. Pada ibu post section caesaria diperbolehkan bangun dari tempat tidur paling lama 24-48 jam setelah melahirkan. Untuk itu, anjurkan ibu agar memulai mobilisasi dini dengan miring kiri dan miring kanan, duduk kemudian berjalan (Astutik, 2015).

4. METODE

- a. Metoda dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan pada ibu post partum dengan section caesaria pendidikan kesehatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang mobilisasi dini dan diharapkan setelah diberikan pendidikan kesehatan bisa melakukan dan menerapkan mobilisasi sesuai langkah-langkahnya. Kegiatan ini dimulai dengan tahap perencanaan dan persisipan diawali dengan diskusi untuk merumuskan tujuan, waktu metoda dan media. Metoda yang digunakan adalah dengan demonstrasi ceramah dan tanya jawab. media yang digunakan dengan gambar dan leaplate.
- b. Kegiatan pendidikan kesehatan mengenai mobilisasi dilakukan di ruangan Jade, Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Slamet Garut secara langsung. Penyebaran informasi terkait kegiatan ini dilakukan secara langsung dan dilaksanakan pada hari Rabu 21 Juni 2023. Kegiatan dimulai terlebih dahulu dengan persiapan panitia dan diawali dengan pembukaan, kemudian selanjutnya dilakukan pre-test terlebih dahulu sebelum memulai pemaparan materi pokok. Setelah itu, dilaksanakan pemaparan materi pokok dengan cara demonstrasi serta ceramah dan tanya jawab. Setelahnya dilaksanakan kembali post-test sebagai evaluasi peserta. Agenda selanjutnya adalah kegiatan tanya jawab, setelah kegiatan berakhir kemudian ditutup dengan penutupan dan dokumentasi.



Gambar 2. Peserta Mengisi Pretest dan Posttest



Gambar 3. Kegiatan Pendidikan Kesehatan



Gambar 4. Kegiatan Demonstrasi Tindakan Pada Pendidikan Kesehatan

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil dari pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini adalah sebagai berikut :

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik ibu Post Partum di Ruang Jade RSUD dr Slamet Garut tahun 2023 (N=14)

Karakteristik	Frekuensi	Pesentase
Usia		
21-30	2	14,29
31-40	10	71,42
41-50	2	14,29
Pendidikan		
SD	2	14,28
SMP	8	57,14
SMA	4	28,57
Perguruan Tinggi	0	0

Table 2. Tingkat Pengetahuan Ibu post Partum tentang Mobbilisasi Dini (N=14)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Kurang	2	14,29
Cukup	8	57,14
Baik	4	28,57
Total	14	100

Table 3. Pengatahuan peserta sebelum dan sesudah Pendidikan Kesehatan (N=14)

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Pendidikan Kesehatan (pre test)		Sesudah Pendidikan Kesehatan (post test)	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Prosentase
Pengetahuan	2	14,29	0	0

Kurang Pengetahuan	8	57,14	5	35,71
Cukup Pengetahuan Baik	4	28,57	9	64,29
Total	14	100	14	100

Sumber : diolah oleh penulis, (2023)

Tabel 3 Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan sebagian besar (57,14 %) pengetahuan peserta adalah cukup dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan sebagian besar (64,29%) pengetahuan peserta baik.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil bahwa sebagian besar 9 Orang (64,29 %) tingkat pengetahuan tentang mobilisasi baik dan 5 orang (35,71 %) cukup . Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku didasari oleh pengetahuan dari pada perilaku seseorang yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo,2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pendidikan usia dan pekerjaan dan faktor eksternal terdiri dari ekonomi, informasi, lingkungan.

Pada ibu post operasi section caesaria harus segera melakukan aktivitas setelah 24 jam agar cepat dapat memenuhi kebutuhan perawatan dirinya. Mobilisasi dini dapat menjadi upaya mempertahankan kemandirian pasien sehingga pasien dapat menggerakkan tubuhnya atau melatih kembali otot dan persendian pasca operasi, menyegarkan pikiran serta mengurangi dampak negatif beban psikologis yang berpengaruh terhadap pemulihan fisik dalam mempertahankan fungsi fisiologisnya (Kusumawaty et al., 2018).

Pelaksanaan mobilisasi pada ibu post partum section caesaria dibutuhkan pendampingan hal ini karena ada faktor kecemasan dan pengetahuan hal ini karena ibu kurang siapnya menghadapi section caesaria sehingga menjadi cemas dan akhirnya menyebabkan kekurangan sempurna dalam mobilisasi pasca section caesaria. Dalam mengatasi luka insisi akibat dari operasi Sectio Caesarea maka diperlukan tindakan dan bimbingan dari petugas kesehatan untuk mempercepat proses penyembuhan luka diantaranya memenuhi kebutuhan nutrisi yang bergizi seimbang dan cairan yang cukup, dengan melakukan mobilisasi dini, istirahat yang cukup sekitar 8 jam pada malam hari dan 1 jam pada siang hari, melakukan senam nifas dan penanganan insisi. Proses penyembuhan luka pada tubuh yang sehat mempunyai kemampuan untuk melindungi dan memulihkan dirinya, peningkatan aliran darah ke daerah yang rusak, membersihkan sel dan benda asing dan perkembangan awal seluler bagian dari proses penyembuhan (Murliana, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan Anggorowati dengan judul Mobilisasi dan penyembuhan luka operasi pada ibu section caesaria, hasil ada hubungan antara mobilisasi dini dan penyembuhan luka operasi section caesaria hari ke 3 ($p:0,013$) (Anggorowati& Sudiharjani , 2016). Semakin tinggi jumlah ibu yang melakukan mobilisasi dini dengan baik maka kejadian penyembuhan luka yang tidak baik akan mnurun. Mobilisasi tidak

hanya dapat menyembuhkan luka operasi tetapi dapat memulihkan peristaltic usus sejalan dengan penelitian Sari Desi dkk (2021) menyebutkan ada pengaruh mobilisasi terhadap pemulihan peristaltik usus. Sedangkan menurut Ingrid Dirgahayu (2019) dalam penelitiannya menyebutkan terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien post section caesaria.

Takasihaeng (2018) dalam penelitiannya yang berjudul mobilisasi dini pada pasien post section caesaria di RSUD Liunkendage Tahuna melakukan tindakan dan menerapkan mobilisasi dini sebagai salah satu intervensi keperawatan pada 2 orang pasien kedua pasien tersebut berhasil melakukan mobilisasi dini, pasien merasa lebih sehat dan kuat. Dalam pelaksanaan latihan mobilisasi dini sering mengalami hambatan. Umur adalah faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan mobilisasi dini. Hal ini didukung oleh penelitian Putinah dan Chabibah dalam Sumaryati (2018) faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian ibu post section caesaria menunjukkan bahwa faktor umur, kehamilan, pendidikan, pengalaman section caesaria, gaya hidup dan dukungan keluarga mempunyai hubungan yang bermakna dengan kemandirian juga dukungan dari tenaga kesehatan. Peran petugas kesehatan juga mempengaruhi keberhasilan mobilisasi dini. Hal ini sejalan dengan Hessol et al dalam Hartati (2014) yang menyatakan dukungan petugas kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan dan memberikan pemahaman tentang mobilisasi dini post section caesaria membuat ibu memahami dan dapat melakukan dengan baik

6. KESIMPULAN

Mobilisasi dini pada pasien post section caesaria merupakan aspek penting dalam pemulihan, mobilisasi dini dilakukan tergantung tidak adanya komplikasi persalinan dan nifas. Agar mobilisasi bisa dilaksanakan oleh ibu pasca section caesaria dibutuhkan pendidikan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang mobilisasi setelah dilakukan section caesaria. Kegiatan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini telah dilaksanakan di ruang Jade RSUD dr Slamet Garut yang dihadiri oleh 14 peserta dengan hasil ada peningkatan pengetahuan tentang mobilisasi dari yang pengetahuan yaitu tidak ada pengetahuan yang kurang, pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (35,71%) dan baik 9 orang (64,29). Saran Diperlukan pendidikan kesehatan yang rutin dari petugas kesehatan kepada ibu post section caesaria tentang mobilisasi dini sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan ibu bisa menerapkan mobilisasi dini secara mandiri sehingga tidak terjadi komplikasi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- A. M. A. C. S. Styaningsih, D. I. Budiono. (2021). "Patients Preferences And Experiences In Anggorowati, Nanik Sudiharjani, (2016). Mobilisasi Dini dan Penyembuhan Luka Operasi pada Ibu Post Sectio Caesaria
Astutik, Y.R (2015). Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui. Jakarta : Trans Info Media.

- Ardenny. (2017). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea,” J. Kebidanan, vol. 11, no. 1, pp. 109-115.
- Choosing The Model Of Normal Labor Care,” Indonesia. Midwifery Heal, vol. 5, no. 2, 2021.
- Dirgahayu Ingrid, Asatari Istiurami, Rizky Muliani (2019), Pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien section caesaria di RSUD Al Ihsan Kab Bandung, Immanuel Jurnal Ilmu Kesehatan, Eusn2597-9635 Volume 13
- Handayani. (2015). Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Intensitas Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Dr Muwardi. Skripsi.
- Hartati, (2014), Hubungan pekerjaan ibu terhadap kejadian section caesaria di RSUD Panembahan Sonopati Bantul AKBID Yogyakarta.
- Mariati, M. (2018). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Mobilisasi Dini Dengan Lama Hari Rawat Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria. Jurnal Media Kesehatan, 8(2), 106-112. <https://doi.org/10.33088/jmk.v8i2.266>
- Murliana, R., & Tahun, O. D. (2022). Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea (Sc) Di Rs Dr. Drajat Prawiranegara (Rsdp). Journals Of Ners Community, 13(2), 241-247.
- Niclasson. (2015). Pain Relief following Cesarean Section Short and Long Term Perspective, Sweden University.
- Notoatmodjo S (2010) Pendidikan dan Perilaku Kesehatan , In Jakarta : Rineka cipta
- Notoatmojo, S (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku, In Jakarta : Rineka Cipta
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). Buku Ajar: Fundamental keperawatan konsep, proses, dan praktik Volume 1. EGC.
- Roslanti, E., Srinayanti, Y., Kusumawaty, J., & Setiyani, E. (2018). The Description Of The Treatment Of Early Mobilization On The Mother Post Sectio Caesarea In Lotus li Blud Hospitals Banjar Year 2018. J. Stikes Muhammadiyah Ciamis J. Kesehat, 5, 1-11.
- Salah, S. N. H. (2020) . Analisis pemberian Mobilisasi Dini Post Sectio caesarea Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Kot Mobago Jurnal IMJ, Indonesia Midwefery Journal, 4(1), 1-5.
- Sari Desi dkk (2021), Pengaruh pemberian mobilisasi dini terhadap pemulihan peristaltic usus pad pasien post operasi laparotomy di Rumah Sakit GrandmedLubuk Pakam, Jurnal Keperawatan dan Fisioterafi (JFK), e-ISSN 2655-0830 Vol 4 No 1
- Sumaryati, Widodo Gipta,, Purwaningsih Heni. (2018) Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caesarea Di Bangsal Maawar RSUD Temanggung. Artikel Indonesia Jurnal Of Nursing Research Volume I Nomor I e-ISSN 2615-6407
- Sukarma, W. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (p. 198)
- Takasihaeng, M. (2018) Penerapan Mobilisasi Dini pada Ibu post partum dengan Sectio Caesarea di RSUD Liunkendage Tahun 2018 KTI, Jurusan Kesehatan Prodi Keperawatan Polteknik Negeri Nusa Utara